

**PERAN BMT BAROKAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DI
PASAR GESIKAN, NGLUWAR, MAGELANG.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Penulisan Skripsi

Disusun Oleh :

ERA IKHTIANI ROIS
05230016

DOSEN PEMBIMBING :

Drs.MOKH.NAZILI,M.Pd
NIP.196302101991031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Era Ikhtiani Rois
NIM : 05230016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Pasar
Gesikan, Ngluwar, Magelang

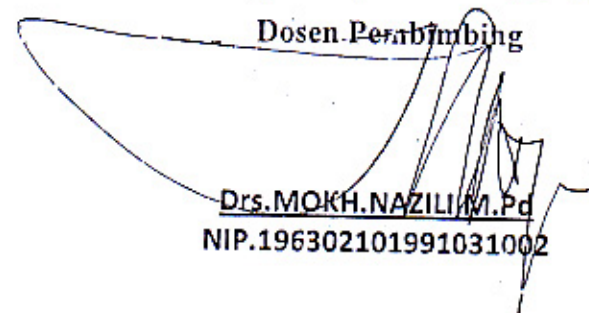
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2010

Dosen Pembimbing


Drs. MOKH. NAZIL M. Pd
NIP.196302101991031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/333/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN BMT BAROKAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DI PASAR GESIKAN NGLUWAR MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Era Ikhtiani Rois
Nomor Induk Mahasiswa : 05230016
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 3 Desember 2010
Nilai Munaqasyah : B- (tujuh puluh lima)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji I

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP 19710526 199603 2 001

Penguji II

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 8 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

Dan Hendaklah segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

(Ali Imran : 104)

Demi massa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(Al-'ashr :1-3)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Ibunda & Ayahanda yang takkan pernah tergantikan seluruh cinta dan jasanya.....*
- ❖ *Seseorang yang telah memberi warna di hidupku makasih supportnya.....*
- ❖ *Adikku Dek Agam, Nduk Tee,,*
- ❖ *Untuk almamaterku dan teman-teman seperjuangan....*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu menganugerahkan segala nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini yang berjudul PERAN BMT BAROKAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DI PASAR GESIKAN, NGLUWAR, MAGELANG disusun sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana srata satu (S1) dalam Pengembangan Masyarakat Islam pada fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan yang ada, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian, karena itu semua merupakan kemampuan serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mokh. Nazili, Mpd, selaku pembimbing yang telah membimbing dengan ramah, sabar, ikhlas serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Arif Maftuhin, S.Ag, M.Ag, MA, selaku pembimbing akademik yang telah memberi arahan serta bimbingan selama menempuh pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. BMT Barokah Ngluwar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Teman-teman seperjuangan (Iyan, Iza, Achiie, Latipeh, Iin, Nurul, Ulvah, Nur, Takhlis, Isnan, Navis)
7. Teman-teman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2005 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Namun berharap semoga skripsi ini dapat menambah manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.....

Yogyakarta, Oktober
2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	11
1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan.....	11
2. Tinjauan Tentang Peranan	12
3. Tinjauan Tentang Baitul Maal Wa Tamwil	15
H. Metode Penelitian	29
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	29

2. Metode Pengumpulan Data	30
3. Metode Analisa Data.....	32
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM BMT BAROKAH NGLUWAR	
A. Gambaran Umum Pasar Gesikan Ngluwar	36
B. Sejarah Berdirinya BMT Barokah Ngluwar	37
C. Visi Misi dan Tujuan BMT Barokah Ngluwar	38
D. Bentuk Badan Hukum BMT Barokah Ngluwar.....	39
E. Kepemilikan Sarana Kantor	39
F. Data Kelembagaan	40
G. Susunan Struktur Organisasi	42
H. Susunan Organisasi Manajemen	43
I. Kantor Pelayanan	43
J. Struktur Organisasi Cabang	44
K. Kepengurusan BMT Barokah	45
L. Job Discription	45
M. Produk-produk Simpanan yang Dikembangkan	48
N. Manajemen Dana BMT Barokah	51
O. Siklus Akutansi	51
BAB III BMT BAROKAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL.	
A. Usaha dalam Memberdayakan Masyarakat Kecil	54
B. Tantangan dan Hambatan BMT Barokah	67

C. Langkah Kerja BMT Barokah	72
D. Analisis	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABTRAKSI

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat yang berupa zakat, infaq, shadaqah (ZIZ) yang berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-sunah. Di dalam pemberdayaan usaha kecil BMT Barokah melalui produk-produknya yang meliputi produk simpanan, pembiayaan, pemberdayaan zakat dan aspek pendidikan. Produk simpanan BMT Barokah yaitu simpanan Idul Fitri dan Idul Qurban, simpanan pendidikan, dan simpanan haji. Pembiayaan terdiri atas pembiayaan Murabahah, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah.

BMT Barokah dalam proses pemberdayaan terhadap usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar dengan memberikan pinjaman dana kepada para pelaku usaha kecil, setelah pelaku usaha kecil memperoleh pinjaman dana itu petugas dari BMT Barokah meninjau kelapangan untuk mengadakan pembinaan-pembinaan kepada nasabahnya, selain itu petugas juga mengawasi agar dana yang diberikan dapat dipergunakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembinaan terhadap nasabah itu sangat diperlukan karena dengan adanya pembinaan maka akan sangat membantu nasabah guna meningkatkan usaha mereka baik secara teknis maupun mental mereka dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul pada usaha mereka.

Dengan pemberian dana itu diharapkan para pelaku usaha dapat menaikkan pendapatan dan dapat mengembangkan usaha mereka. Apabila usaha mereka maju maka perekonomian keluarga akan dapat teratasi, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman serta memperjelas istilah pokok, dalam skripsi yang berjudul “Peran BMT Barokah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Pasar Gesikan.” maka penulis memandang perlu memberikan penegasan judul yaitu sebagai berikut :

1. Peranan BMT Barokah

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.¹ Sedangkan secara terminologi, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibanya, maka ia menjalankan peranannya.² Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat menguraikan perikunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.³

Menurut James A.F Stoner dan R. Edward Freeman “Peran” adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit

¹ W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 735.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 1987), hlm. 220.

³ *Ibid*, hlm. 221.

sosial⁴. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peran-peran itu terkandung dalam fungsi-fungsi. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu BMT Barokah yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi. Membantu pengusaha kecil bawah dalam rangka memperbaiki perekonomiannya untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera.

Peran BMT Barokah yaitu:

1. Pembiayaan-pembiayaan kepada usaha kecil di Pasar Gesikan
 - a. Bentuk Mudharabah
 - b. Bentuk murabahah
 - c. Bentuk Musyarakah
 - d. Bentuk ijaroh
2. Menyalurkan ZIS
 - a. Zakat: Secara bahasa merupakan bentukan dari kata dasar zaka yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut terminologi syari'at, zakat berarti mengeluarkan sebagian harta yang telah

⁴ James. A. F Stoner dan Edward Fremen, *Manajemen*, penj. Wihelmus Bakowatun dan Benjamin Mola, Edisi lima, jilid 1, Jakarta:Internasional, 1994, hal. 20.

memenuhi syarat tertentu, kepada yang berhak menerimanya (mustahiq) dengan syarat tertentu pula.

- b. Infaq, Secara bahasa merupakan bentukan dari kata antaqa, yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain sedangkan secara terminologi Infaq berarti memberikan atau mengeluarkan sebagian dari pendapatan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam.⁵
- c. Shadaqah, Secara bahasa berasal dari kata sadaqa yang berarti benar, termuat dari kata ini bahwa orangf yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Sedangkan secara terminologi pengertian dan hukum shadaqa sama dengan infaq hanya saja shadaqah tidak hanya dipergunakan pada hal-hal yang bersifat material saja tetapi menyangkut semua aktivitas yang baik dilakukan oleh seorang mukmin seperti memberi makan anak yatim.⁶

3. Menyalurkan investasi

- a. Simpanan Mudharabah berupa:
 - 1) Simpanan pendidikan
 - 2) Simpanan Idul Fitri
 - 3) Simpanan Idul Qurban
 - 4) Simpanan Haji
- b. Simpanan Wadiah
 - 1) Tabungan berjangka.

⁵ Ibid, hlm. 221.

⁶ Ibid, hlm. 222.

2) Surat-surat berharga

Menurut istilah Baitul Maal Wat-Tamwil merupakan suatu wadah atau institusi keuangan formal yang dijalankan menurut syari'ah islam yang usaha pokoknya menghimpun dan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan⁷. Lembaga ini beroperasi dengan dua sistem sekaligus, yaitu sistem sosial (Baitul Maal) dan Sistem Bisnis(Baitul Tamwil).

BMT adalah lembaga ekonomi rakyat yang semuanya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan. BMT berusaha untuk menjalankan suatu pola perekonomian yang semua aktifitasnya berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Dengan kata lain, BMT menjalankan bisnis perekonomian tanpa adanya unsur riba dan hal-hal yang dilarang dalam islam, yang semua bentuk riba kalau ditinjau akan merugikan umat sendiri.

BMT Barokah adalah Baitul Maal Wa Tamwil yang beralamatkan Pasar Gesikan Jl. K. Raden Syahid Km.5 Ngluwar Magelang. Yang bergerak dalam bidang keuangan syari'ah dengan tujuan untuk mengumpulkan dana yang bersumber dari masyarakat, baik itu berupa zakat, infak atau shadaqah yang kemudian diberikan kepada mustahiq maupun berupa dana yang bersifat profit untuk diwujudkan program pembiayaan dan simpan.

⁷ Pusat Inkubasi Usaha Kecil, *Model Penelitian Pengelolaan Baitul Tamwil*, (Jakarta:PIN BUK), hlm. 887

2. Pemberdayaan Usaha Kecil

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang berarti adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak⁸. Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya manusia dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berupaya mengembangkannya⁹. Sedangkan menurut Imang Kiansur Burhan, mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi¹⁰. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan disini adalah upaya yang dilakukan BMT Barokah dalam membangkitkan kesadaran atau memotivasi masyarakat khususnya masyarakat yang dalam keseharian agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta membantu masyarakat untuk menginvestasikan sebagian pendapatan mereka dengan aman tanpa adanya riba.

Usaha kecil yang dimaksud disini adalah usaha kecil informal yaitu usaha yang belum terdaftar, tercatat maupun berbadan hukum seperti pedagang sembako, dan toko-toko kelontong kecil khususnya yang berlokasi di sekitar BMT Barokah Ngluwar, termasuk pedagang sayuran, salon, dan usaha kecil lainnya.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

⁹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996). hlm. 145

¹⁰ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hal. 42

Jadi yang dimaksud judul “Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Di Pasar Gesikan Ngluwar, Magelang” adalah penelitian tentang peran BMT dalam pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pertama, pembiayaan berupa mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah, kedua menyalurkan investasi berupa simpanan mudharabah dalam bentuk simpanan pendidikan, kesehatan, Idul fitri, dan Idul Qurban; simpanan wadiah berupa surat-surat berharga, transfer uang, deposito, dan giro, ketiga menyalurkan ZIS (Zakat, Infak, dan Sodaqah) pada usaha kecil di Pasar Gesikan, Ngluwar.

B. Latar Belakang Masalah.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹¹

Substansi kemiskinan adalah kondisi *deprivasi* terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan dasar. Dalam syari’ah islam ukuran kemiskinan adalah kurang lebih satu nisab zakat. Apabila seseorang berada dibawah satu nisab maka seseorang tersebut sulit memenuhi kebutuhan dasar.¹² Jadi masalah kemiskinan adalah masalah pemenuhan dasar. Pedoman Utama dalam merumuskan kebijakan pengentasan

¹¹ Yusuf Qardhani, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*.(Jakarta: Gema Insani Pers, 1995). hlm. 32

¹² Bambang Sudibyo. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia Subtansi Kemiskinan di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 11

kemiskinan adalah mencetak uang dan menunjang masyarakat melalui peningkatan peran serta produktifitas dan efesiensi.¹³ Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terus menerus, bertahap dan terpadu didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong mereka sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kehidupan manusia. Karena itu ajaran islam yang merupakan petunjuk bagi pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akhirat juga mengajarkan prinsip dan norma yang harus diperhatikan dalam bidang ekonomi. Modal, tenaga kerja, dan produksi merupakan kebutuhan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya kepada barang dan jasa. Mengenai modal, islam mendorong supaya harta yang dimiliki dijadikan modal dalam usaha yang produktif.

Keinginan manusia dalam hal kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada manusia dan menyediakannya sebagai tata-tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapus kemiskinan.¹⁴ Kondisi perekonomian yang terpuruk akhir-akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada masa lalu justru menciptakan kesenjangan sosial yang cukup mencolok antara golongan kaya dan miskin.

¹³ Gunawan Soemadiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.1998). hlm. 37

¹⁴ M. Nejatullah. *Aspek-aspek Ekonomi dalam islam*. (Solo:CV. Ramadhani. 1991). hlm. 91

Kelompok orang yang bermodal besar dapat menguasai dan mengendalikan perekonomian baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebagian besar pemodal besar tinggal di kota besar tinggal di kota besar, sehingga aktifitas perekonomian termasuk putaran uang lebih banyak terjadi di kota.¹⁵ Sementara di desa, yang mayoritas penduduk di negeri ini tidak mendapat kesempatan dan perhatian yang semestinya baik dari pemerintah maupun pihak swasta, yang pada akhirnya hanya sebagai pelengkap dan pengikut dari sistem pembangunan ekonomi.

Pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan bagian dari upaya memperkuat struktur penggerak perekonomian nasional yang selama ini lebih menekankan pertumbuhan daripada pemerataan telah melahirkan struktur masyarakat minoritas kelas atas yang menguasai sebagian besar aset negara, sementara masyarakat mayoritas kelas menengah kebawah hanya mendapat sebagian kecil.

Baitul Maal Wa Tamwil hadir memberikan solusi bagi kesenjangan di atas, yaitu dengan memberi bantuan dalam bentuk permodalan dengan sistem bagi hasil guna penambahan modal dan demi peningkatan usaha dari para pengusaha. Kegiatan BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, sedangkan kegiatan Baitul Maal menerima titipan dari dana Zakat, Shadaqah, dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

¹⁵ Profil BMT Mentari Klaten, 1998. hlm. 2

BMT Barokah merupakan lembaga keuangan yang berada di daerah sekitar terdapat beberapa kelompok usaha seperti pedagang, mebel, bengkel, salon, konveksi dan kelompok usaha kecil lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan BMT Barokah kepada pemberdayaan usaha kecil di pasar Gesikan Ngluwar?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan BMT Barokah kepada usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang telah dan yang akan dilakukan oleh BMT Barokah Ngluwar kepada masyarakat di pasar Gesikan, Ngluwar”.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang dilakukan BMT Barokah kepada usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar?

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritik yaitu dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan masyarakat.
2. Kegunaan praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar pasar Gesikan oleh BMT Barokah.

F. Telaah Pustaka

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti penulis antara lain dalam skripsi: Muhammad Rijaludin(Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001) dengan judul “Peranan BMT Harapan Umat Kota Blitar dalam Penyebaran Ajaran Islam). Penulis meneliti masalah pelaksanaan dakwah oleh BMT Harapan Ummat kepada nasabahnya pada saat peminjaman langsung dengan tatap muka antara kedua belah pihak yang juga lebih memungkinkan nasabah lebih mudah menerima materi ajaran islam yang disampaikan oleh BMT Harapan Ummat.

Arina Manasikana (Fakultas Dakwah Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003). “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sragen Manggis Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen). Menunjukan bahwa secara khusus perhatian yang harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan ekonomi rakyat, yaitu ekonomi usaha kecil.

Fahmi Hakim (Fakultas Dakwah Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004). “Upaya BMT Bima Mulia (BMT BIMA) dalam memberdayakan Umat Islam di Muntiran Mgelang.” Dalam skripsi tersebut fokus penelitiannya adalah program yang dilakukan BMT BIMA dalam memberdayakan umat islam di Muntiran Magelang.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Tinjauan Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan adalah pembangunan yang bermakna usaha pembinaan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, serta menjadi manusia yang semakin tebal rasa keilmuannya.

Tema pemberdayaan (empowering) muncul ke permukaan pada akhir tahun 1995 dimana tema ini dikaitkan dengan tuntutan keterbukaan, penegakan hak-hak asasi dan munculnya kekuatan masyarakat sipil (civil society). Hal ini timbul dari konflik kepentingan dalam menunjukan gejala perlawanan rakyat yang merasa terugikan, terancam dan menjadi korban.

Pemberdayaan mempunyai dua tujuan yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Dua tujuan itu merupakan sasaran dari upaya pemberdayaan.

2. Tinjauan Tentang Peranan

a. Pengertian Peranan

Sebelum memaparkan tentang “peranan”, terlebih dahulu diuraikan mengenai arti “kedudukan” karena antara kedudukan dan peranan mempunyai makna yang saling berkaitan. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Dari pengertian kedudukan tersebut dapat diketahui bahwa kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan mempunyai kedudukan, karena seseorang tersebut ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukan kedudukan sesuai dengan tempatnya sehubungan dengan organisasi yang mempunyai kedudukan dalam suatu masyarakat dan lingkungannya.

Maka organisasi mempunyai peranan dalam melaksanakan kedudukannya, baik sebagai organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Sedangkan peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan program yang telah ditentukan atas masa bakti yang sudah ditentukan pula dan dapat menimbulkan dampak tertentu pada anggotannya.

Dengan demikian maka peranan mencakup suatu usaha dalam organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang tertentu yang

secara spesifik menjadi tujuan dasar terbentuknya organisasi atau lembaga tersebut.

Gross, Masson dan MC Eachem mendefinisikan peranan seperti yang dikutip oleh David Berry dalam bukunya yang berjudul *Pokok- Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, peranan diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu atau lembaga yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial.¹⁶ Sesuai dengan pendapat tersebut peranan mempunyai dua harapan. *Pertama*, harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap pemegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peranan. Kaitannya dengan peranan yang dipegang oleh BMT adalah harapan dari masyarakat khususnya pedagang kecil yang menjadi nasabahnya untuk mendapatkan pinjaman modal dan bimbingan serta motivasi dalam mengembangkan usahanya. *Kedua*, harapan yang dimiliki oleh pemegang peranan terhadap masyarakat atau orang yang berhubungan dengan masyarakat dan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban lainnya yaitu BMT sebagai pemegang peranan dalam memberikan bantuan kepada pengusaha kecil mempunyai harapan dapat membantu mereka dalam meningkatkan, mengelola dan meningkatkan usahanya.

Konsep peranan merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka

¹⁶ David Berry, *The Principle Of Sociologi*, Terjemahan Oleh Paulus Wirutomo (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 106

dia telah melakukan suatu peranann. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara peranan individu dalam masyarakat yang diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

b. Ruang Lingkup Peranan

Adapun ruang lingkup peranan meliputi 3 (tiga) hal yaitu :¹⁷

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu suatu peranan yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur terhadap masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar pemerintah seperti LSM, BMT, dan lembaga luar pemerintah lainnya.

¹⁷ Soejono Soekanto, *Op Cit*, hlm. 269

Sementara peran BMT dalam pemberdayaan nasabahnya dapat dilihat dari dua hal yaitu: ¹⁸

- a. Terdapat kelompok dengan dampingan yang intensif, yang dapat melakukan upaya memecah masalah bersama.
- b. Manajemen usaha dengan pencatatan jalannya usaha pada pengusaha yang menjadi nasabahnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa BMT Barokah mempunyai peranan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kecil agar dapat berkembang dan mandiri. Dengan memberikan bantuan baik berupa materi yaitu dengan peminjaman modal, maupun dengan pendampingan, pembinaan dan pelatihan.

3. Tinjauan tentang Baitul Mal wat Tamwil .

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Yaitu konsep dasar *Tijaroh* (pertukaran atau jual beli), konsep dasar *Wadiah* (titipan), konsep dasar *Syarika* (Berserikat), konsep dasar *Kafalah* (memberikan kepercayaan atau jaminan), dan konsep dasar *Wakalah* (memberi ijin). Berdasarkan pada konsep tersebut dapat ditemukan produk-produk lembaga bank islam dan lembaga keuangan bukan bank islam untuk dioperasionalkan.

¹⁸ Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT Dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2002), hlm ix

Berbagai macam jenis transaksi tersebut di dalamnya tidak boleh mengandung unsur *gharar*, *mansyir*, *riba*, *zalim*, *risywah*, barang haram dan maksiat. Selain konsep dasar yang dijalankan oleh BMT juga menerapkan sistem pembangunan keuangan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan daya guna keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan dan peningkatan kemandirian bangsa melalui peningkatan kemampuan keuangan yang bisa diandalkan, efisien, dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan, penciptaan suasana yang mendorong tumbuhnya inisiatif dan kreatifitas masyarakat serta meluasnya peran serta masyarakat dalam pembangunan dan upaya terus meningkatkan tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan. Lembaga keuangan syari'ah dengan akad bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil antara pemilik dana yang menyimpan uangnya pada BMT dan masyarakat yang membutuhkan dana yang berstatus peminjam atau pengelola usaha.

Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung sertamenyalurkan harta masyarakat yang berupa zakat, infaq, dan shadaqah (ZIZ) yang berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-sunnah.

BMT berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana (dilihat dari fungsinya). Sedangkan dilihat dari jenis opsionalnya BMT menyediakan dana bisnis ibadah. Dana bisnis sebagai sebagai input atau dana yang tidak bisa ditarik kembali oleh yang beramal, kecuali input dana pinjaman. Sesuai dengan fungsi dan jenis dana

yang dapat dikelola oleh BMT tersebut diatas selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dana oleh BMT.

Pada sisi pengerahan dana pada masyarakat oleh BMT pemilik dana berhak atas bagi hasil dari hasil usaha lembaga keuangan tersebut sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama. Bagi hasil yang telah diterima oleh pemilik dana akan berjalan secara wajar sesuai keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengelola dana yaitu BMT yang sebagian dipercayakan kepada nasabah (pengusaha kecil).

a. Produk pengumpulan dana BMT

Pelayanan jasa simpanan berupa simpanan yang diselenggarakan oleh BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat- dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan yang dapat dikumpulkan oleh BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki simpanan tersebut. Adapun akad yang mendasari berlakunya di BMT tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Simpanan wadi'ah* Wadi'ah adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang dari penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.¹⁹ Simpanan wadi'ah adalah titipan dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan surat berharga pemindahan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Dengan kata lain, fasilitas simpanan wadiah bisa diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindah bukuan dan bukan investasi guna mendapat keuntungan seperti

¹⁹ *Ibid*, pasal 1 angka 4

halnya tabungan dan deposito (simpanan murni).²⁰ Dalam kegiatan penghimpunan dana dengan bentuk giro atau tabungan.

- b) *Simpanan Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang menyetorkan dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan penjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pembagian hasil usaha ini dapat dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank penerima dana. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produksi pendanaan maupun pembiayaan (simpanan bagi hasil).²¹ Variasi jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan ke dalam berbagai variasi seperti :

- a. Simpanan Idul fitri
- b. Simpanan Idul qurban
- c. Simpanan pendidikan

Selain kedua jenis simpanan tersebut BMT juga mengelola dana ibadah seperti zakat, infak, dan sodaqah yang dalam hal ini BMT berfungsi sebagai amil.

b. Produk Penyalur Dana

BMT sebagai lembaga keuangan non-bank yang bersifat sosial, juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan hal tersebut maka dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Orientasi pembiayaan yang berkaitan dengan BMT adalah untuk

²⁰ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 66.

²¹ Makhalul Ilmi, *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 67

mengembangkan dana atau meningkatkan pendapatan anggota, pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa. Adapun berbagai jenis pembiayaan yang dilakukan dan dikembangkan oleh BMT, yang mengacu pada dua jenis akad yaitu akad syari'ah dan jual beli. Dari kedua akad tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki BMT maupun lembaga keuangan islam lainnya adalah:²²

- a. *Pembiayaan Mudharabah* atau pembiayaan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (para pengusaha menengah kebawah atau pengusaha kecil) dengan cara kerjasama kemitraan antara pihak yang memberi modal yaitu BMT dan pihak yang memiliki keahlian dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang diberikan atau orang yang menjalankan usaha (para pengusaha. Penyaluran dana kepada nasabah dengan cara kemitraan antara pihak yang memiliki keahlian bertujuan terjalinnya hubungan yang baik antara pemberi modal (BMT) dan penerima modal (para pengusaha).²³ Dengan sebelumnya mengadakan perjanjian apabila dari usaha yang dijalankan oleh penerima dana memperoleh keuntungan maka masing- masing berhak atas keuntungan tersebut sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sebaliknya jika usaha yang dikelola atau dikerjakan oleh penerima dana atau pengusaha mengalami kerugian maka kerugian tersebut juga ditanggung bersama antara kedua belah pihak yaitu BMT dan nasabah. Disini BMT memberikan penawaran produk penghimpunan dana kepada masyarakat dengan

²² Ibid, hlm. 68

²³ Muhammad *Op. Cit.* hlm. 32

memberikan cara-cara bagaimana menentukan dan menghimpun porsi bagi hasilnya dan BMT juga memberikan kepercayaan penuh kepada penerima modal atau nasabah untuk dapat memanfaatkan pemberian modal (fasilitas) sebagai modal untuk mengelola usaha mereka. Namun guna mengurangi resiko mengalami kerugian, BMT memberikan batasan-batasan mengenai jenis usaha, pengalokasian dana serta tempat dimulainya usaha para nasabah atau penerima dana.

- b. Pembiayaan *Murabbahah* yaitu BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang-barang tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan para nasabah yang ditunjuk sebagai wakil BMT untuk memanfaatkan fasilitas Alwakalah (pemberian wewenang) untuk selanjutnya barang-barang tersebut dijual dengan memberi harga tertentu setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati. Mengenai pembayaran barang oleh nasabah mereka dapat melakukan pembayaran penuh setelah jatuh tempo serta mereka juga dapat mengangsur pembayaran tersebut setiap periode tertentu.
- c. Penyaluran dana *Musarakah* / patungan berbentuk kemitraan antara dua belah pihak yakni pihak pemberi modal dan pihak penerima modal untuk mengelola suatu usaha tertentu dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan porsi keuntungan yang diperoleh. Penyaluran dana musarakah berbeda dengan penyaluran dana mudharabah dimana penyaluran dana dengan cara mudharabah dalam pengelolaan usahanya didasarkan kepercayaan murni yaitu nasabah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana dan usaha yang dijalanka, sedangkan BMT hanya berperan sebagai pengawas atas nasabah

yang menjalankan dan mengelola usaha dan dana tersebut. Sedangkan dalam dana musyarakah kedua belah pihak yaitu pihak pemberi dan penerima dana bekerjasama untuk ikut andil dalam penyertaan modal dan mengelola modal dan masing-masing dapat terjun langsung bersama-sama dalam menjalankan usahanya.²⁴

- d. Penyalur dana atau pembiayaan *Ijarah*. Dalam menyalurkan dana BMT menggunakan beberapa pendekatan.²⁵ *Pendekatan pertama* adalah pendekatan syarat BMT, yaitu nasabah bisa mendapatkan pembiayaan apabila telah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan berada di wilayah operasional BMT. *Pendekatan kedua* adalah pendekatan karakter, dalam pendekatan ini BMT menggunakan beberapa cara yaitu sebelum memberikan modal kepada nasabah terlebih dahulu mencari informasi mengenai nasabah yang baru. Sebagai lembaga keuangan islam BMT memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan :

- a. Kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- b. Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat akan berusaha sebaiknya sebagai pengalaman ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

²⁴ *Ibid.* hlm. 42.

²⁵ Nurul Widyaningrum *Op.Cit.* hlm. 67.

- c. Fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini akan memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.
- d. Dengan ditetapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga ekseabilitas lembaga ini menjadi sangat luas.
- e. Dengan adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpanan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan lembaga yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- f. Fasilitas pembiayaan dengan pengadaan barang modal dan peralatan produksi yang lebih mengutamakan kelayakan usaha daripada jaminan sehingga siapapun baik pengusaha ataupun bukan mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha.
- g. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan lembaga ini lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- h. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka persaingan antara lembaga keuangan islam berlaku secara wajar yang ditentukan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalisme dan pelayanan yang terbaik.
- i. Fasilitas kredit kebijakan yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti biaya materai,

akte notaris, studi kelayakan, dan sebagainya. Dana fasilitas ini diperoleh dari pengumpulan zakat, infak, sodaqoh para amil yang masih mengendap menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak.

Kelemahan :

- a. Dengan sistem bagi hasil lembaga terlalu berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat adalah jujur. Dengan demikian lembaga keuangan islam sangat rawan terhadap mereka yang beritikad tidak baik sehingga diperlukan usaha tambahan untuk mengawasi nasabahnya yang menerima pembiayaan dari lembaga ini.
- b. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan nilai simpanannya tidak tetap. Dengan demikian
- c. kemungkinan salah hitung setiap saat bisa terjadi sehingga diperlukan kecermatan yang lebih besar.
- d. Karena lembaga ini memiliki misi bagi hasil yang adil, maka lebih memerlukan tenaga konvensional yang pendapatannya sudah tetap dari bunga.

4. Tinjauan Tentang Usaha Kecil

Pembahasan mengenai pengusaha kecil tidak lepas dari pemahaman tentang lingkungan dan sistem perusahaan berskala kecil serta pengusahannya. Berbagai kegiatan dilakukan usaha kecil dan hambatan-hambatan yang dijumpai dalam dunia usaha tercakup dalam suatu istilah yang disebut kewirausahaan. Peran seorang wirausahawan sangat mendominasi perilaku bisnis dan sangat menentukan arah masa depan bagi suatu usaha kecil.

1) Bentuk dan Jenis Usaha Kecil.

Berbagai bentuk usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya. Penggolongan menurut jenis berdasarkan pada pola kepemimpinan dan pertanggungjawabannya. Penggolongan menurut jenis berdasarkan pada jenis produk atau jasa yang dihasilkan serta aktifitas yang dilakukan. Disamping penggolongan berdasarkan kategori diatas pada hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan kedalam tiga golongan khusus yang meliputi :

a. Industri Kecil

Misalnya : Industri kerajinan rakyat, industri pembuatan batu bata, konveksi, salon dan rias pengantin dan berbagai indutri lainnya.

b. Perusahaan Berskala kecil

Misalnya : Restoran, toko kerajinan, koperasi, waserba, dan lainnuya.

c. Sektor informal

Misalnya : Agen barang bekas, kios kaki lima dan lainnya.

Berdasarkan bentuk usahannya, maka perusahaan kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan dalam dua bentuk :

1. Usaha Perseorangan

Usaha perseorangan bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan perusahaan yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang bersangkutan. Jumlahnya di Indonesia cukup besar dan skala usahanya relatif kecil. Pada umumnya lebih mudah untuk didirikan, karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan bertahap serta bentuk-bentuk usaha lainnya.

2. Usaha Persekutuan

Usaha persekutuan berusaha mencapai tujuan-tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Merupakan bentuk kerjasama dari beberapa orang yang bertanggung jawab secara pribadi terhadap kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya. Bentuk pertanggung jawaban dan pola kepemimpinannya berbeda-beda menurut bentuk persekutuan yang dibentuk.

Jenis usaha kecil dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan atau aktifitas yang dilakukan suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria usaha kecil.

3. Keunggulan Usaha Kecil

Pada kenyataannya usaha kecil mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun sektor berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, industri kecil di Indonesia mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat bawah.

4. Tujuan Pengembangan Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang perlu dikembangkan. Adapun tujuan pengembangan usaha kecil adalah :

1. Pertumbuhan dan peningkatan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh, yang sukar dikalahkan, kuat, teguh pendirian, tabah dan tahan menderita.
2. Pertumbuhan dan peningkatan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri. Kemandirian dalam menjalankan usahanya dapat dicapai apabila pengusaha tersebut mampu menentukan tiap jalan usahanya secara berkesinambungan. Kemandirian tersebut meliputi :²⁶
 - a. Pengelolaan dan pemasaran sendiri
 - b. Kepercayaan diri pengusaha dalam mengelola usahanya.

²⁶ Nanih dan Agus Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi. Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.47.

- c. Kemampuan pengusaha dalam mengembangkan usahanya.
- d. Kemampuan memecahkan masalah dengan bertumpu pada kepercayaan dan kemampuan sendiri.

Sesuai dengan penjelasan tentang Undang-undang Republik Indonesia no.9 tahun 1995 tentang usaha kecil dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pengembangan usaha kecil diperlukan tiga aspek pokok yang harus ada, yaitu pihak yang mengembangkan, pihak yang dikembangkan, serta proses pengembangan. Agar tiga aspek tersebut dapat mencapai tujuannya maka setiap aspek memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain :²⁷

1. Pihak yang mengembangkan harus melalui syarat yaitu :
 Tekad yang kuat dari pengelola dengan segala konsekuensinya dalam pengembangan tugasnya, penggunaan sumber daya manusia yang profesional, disiplin dan jujur. Lembaga harus mudah didirikan, sederhana dan mudah dimengerti oleh para pengusaha kecil, lembaga tersebut harus terkait dengan kepentingan-kepentingan paling dasar masyarakat pengguna, lembaga tersebut harus memiliki aturan-aturan bekerja yang membuat mereka lentur, efisien, efektif dan harus mandiri,

²⁷ Djisman S. Dan Samuel P, *Kemandirian Kesiambungan Dalam Pembangunan Nasional Dan Bisnis*.(Jakarta: PT Sinar Agape Press, 1991), hlm. 65.

transaksi bisnis dilakukan atas dasar bagi hasil, pengurus dan anggota yang kompak menuju keberhasilan.

2. Pihak yang dikembangkan memiliki syarat istiqomah tidak mau untung sendiri, dapat dipercaya, mampu dan mau mengembangkan usahanya serta disiplin.
3. Proses pengembangan harus dapat memberikan kemudahan dalam pendanaan mencakup berbagai upaya pemberian keringanan persyaratan dalam pendanaan, menggalang kerjasama sesama usaha kecil.

Dalam hal tersebut peran BMT Barokah sebagai pihak yang mengembangkan usaha kecil yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan bagi usaha kecil secara terus menerus dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah. Untuk keberhasilan program ini diperlukan adanya reorientasi pembinaan antara lain:

- a. Pembinaan dimulai dari apa yang dimiliki oleh para pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada.
- b. Pengusaha kecil jangan dianggap sebagai makhluk yang sakit dan perlu diobati,
- c. Kunci pembinaan terletak pada bidang pemasaran.

Faktor sukses dalam melaksanakan pembinaan yaitu :

- a. Pembinaan yang hampir bersamaan dengan prakteknya
- b. Strategi pembangunan yang berkesinambungan
- c. Pemilihan metode pendekatan penyampaian yang tepat
- d. Bakat alam dan pengalaman peserta.

H. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁸ Sedangkan yang menjadi subyek penelitian atau key informan yakni mereka yang memegang kunci peranan penting pada kepengurusan BMT seperti ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

Disamping itu key informan juga adalah mereka yang paham dengan penelitian ini, artinya tidak menutup kemungkinan pihak-pihak lain selain pengurus BMT yang paham dengan masalah ini. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah pedagang yang akses di BMT Barokah Ngluwar, pegawai pasar, pegawai BMT, dan pedagang yang dipilih adalah pedagang yang telah lama bermitra dengan artian sudah berulang kali mendapatkan pembayaran dari BMT Barokah.

²⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 115.

Obyek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian, yaitu proses kegiatan ekonomi pedagang di pasar Gesikan yang bermitra dengan BMT Barokah dalam meningkatkan usaha.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.²⁹ adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung terdiri dari dua orang atau lebih antara penyusun dengan sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang ditentukan.

Teknik yang penulis gunakan adalah bebas dan terpimpin, dimana pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tetap berpedoman pada interview guide atau petunjuk umum wawancara.³⁰

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 135-136

Metode interview digunakan untuk mencari data tentang apa yang dilakukan oleh BMT Barokah dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap usaha kecil baik dalam memberikan pembiayaan, menyalurkan investasi dan ZIS (Zakat, Infak, dan Shadaqah).

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sasaran yang akan dituju oleh peneliti yaitu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Baitul Maal Barokah yang ada di Ngluwar Magelang. Teknik ini yang penulis gunakan untuk observasi partisipasi (participation observation) yaitu dengan terlibat secara langsung, secara interaktif dengan obyek yang diteliti. Dalam Observasi ini penulis mengamati kegiatan ekonomi pedagang dan kegiatan pegawai di BMT Barokah yang berlangsung dilokasi penelitian, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya berupa tulisan, catatan, atau benda lain.³¹ Dalam hal ini penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip berupa catatan program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh BMT Barokah dalam memberdayakan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang, artikel-artikel tentang program

³¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 232.

BMT Barokah serta program-program tertulis lainnya yang relevan dengan obyek penelitian.

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data secara otentik.

Dalam metode ini akan diperoleh tentang :

- 1) Gambaran umum tentang BMT Barokah Ngluwar
- 2) Sejarah berdirinya BMT Barokah Ngluwar
- 3) Letak Geografis
- 4) Visi –misi
- 5) Bentuk badan hukum
- 6) Struktur organisasi
- 7) Personalia

3. Metode Analisa Data

Sebelum proses analisis data berlangsung terlebih dahulu dilakukan dulu cheking data dan triangulasi dengan sumber data dengan tujuan agar data dapat dipercaya keabsahannya. Cheking data untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang di dapat dengan cara mengecek kebenaran data atau informasi yang di dapat dengan membaca kembali catatan-catatan jawaban untuk di dengar oleh sumber data. Triangulasi terhadap sumber data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³²

³² Lexy Maloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90

Menurut Miles Huberman.A.Michail, data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, berulang-ulang dan terus menerus yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.³³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan membuang bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data disini diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dapat difahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan yang lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang dipergunakan sangat beragam mulai dari pembedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pola-pola pengelompokan.

³³Miles Huberman . Michail, Analisa Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

Adapun alasan penulis menggunakan metode analisa data sebagaimana tersebut di atas karena metode ini lebih sesuai mengingat data yang terkumpul dan dianalisa bersifat kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan.

Sistematika ini akan disajikan berupa satu kesatuan yang berurutan, dimana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, memuat tentang Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah puetaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini.

BAB II membahas tentang gambaran umum BMT Barokah Ngluwar, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, badan hukum, struktur organisasi, data kelembagaan, job discription, keunggulan serta keistimewaan produk simpanan dari BMT Barokah.

BAB III Berisi tentang hasil analisis dan temuan data penelitian lapangan mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Barokah terhadap usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar dan sekitarnya. Meliputi usaha dalam memberdayakan masyarakat kecil, tantangan dan hambatan BMT Barokah dalam pemberdayaan masyarakat di pasar Gesikan, serta langkah kerja BMT Barokah.

BAB 1V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran serta kata penutup dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Peran Baitul Maal Wat Tamwil Barokah dalam memberdayakan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang adalah sebagai berikut :

1. Baitul Maal Wa Tamwil Barokah (BMT Barokah), adalah lembaga keuangan islam yang menjalankan sistem ekonomi berdasarkan syariah islam yang menjauhkan diri dari unsur-unsur riba, selain itu juga bertujuan meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam menjalankan usahanya BMT Barokah memiliki prinsip saling menguntungkan dan mampu menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin serta mampu mempererat ukhuwah islamiyah.
2. Pemberdayaan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar juga dilakukan oleh Baitul Maal Barokah melalui optimalisasi dana ZIS, dengan memberikan bantuan permodalan melalui pembiayaan-pembiayaan seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, Qardhul Hasan, dan Ba'i Bitsaman Ajil, bantuan santunan pendidikan bagi para siswa mulai TK, SD, MTS, sampai SMK melalui beasiswa.

B. Saran-saran

1. Kepada teman-teman mahasiswa, dengan mempertimbangkan hasil penelitian agar diadakan pembahasan dan penelitian lanjutan untuk mendalami Baitul Maal Wa Tamwill, baik mengenai permodalan, produk-produknya, maupun tentang usaha yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Kepada BMT Barokah diharapkan lebih meningkatkan kinerja para pegawainya, agar lebih profesional dan mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaan tersebut.
3. Dalam pelayanan kepada nasabah harus lebih bersikap ramah, agar nasabah merasakan kenyamanan dalam bertransaksi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmatNya yang diberikan kepada penulis, maka skripsi ini dapat selesai dengan dukungan dari banayak pihak. Penulis menyadari skripsi ini banyak memiliki kekurangan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin.

Pada kesempatan ini, dengan senang hati dan terbuka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan. Selanjutnya, kepada semua pihak yang sempat membaca skripsi ini harap menjadi maklum dengan isinya yang apa adanya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu berupa dukungan, baik berupa ide, gagasan,

motivasi, masukan, kritik, saran, serta bantuan teknis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan seperti apa yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Berry, David, *The Principle of Sosiologi*, Terjemahan oleh Paulus Wirotoomo, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003.
- Ilmi, Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UII Press, 2002.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : PT . Pustaka Cisendo, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gramedia, 1992
- Machendrawaty, Nanih dan Ayu Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi sampai Tradisi*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2001.
- Maloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Michail , Miles Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UII Perss, 1992
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta : UII Pers, 2000.
- Nejatullah, M. , *Aspek-aspek Ekonomi dalam Islam*, Solo : CV. Ramadhani, 1991.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka , 1984.
- Qardhani Yusup, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* , Jakarta : Gema Insani Pers, 1995.

Siddiqi, M. Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Soemodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Stoner, James. A. F dan Edward Fremen, *Manajemen*, Jakarta : Internasional, 1994.

Sudibyo, Bambang, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia Substansi Kemiskinan di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1998.

Widyaningrum, Nurul, *Modal Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, Bandung : Yayasan Akatiga, 2002.

Panduan Wawancara

1. Apakah Baitul Maal Wa Tamwil itu ?
2. Apa Baitul Maal Wa Tamwil Barokah Ngluwar itu ?
3. Kapan BMT Barokah berdiri ?
4. Dimana alamat BMT Barokah ?
5. Siapa saja tokoh-tokoh pendiri organisasi atau kepengurusan BMT Barokah Ngluwar ?
6. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pengurus dalam memberdayakan usaha kecil dipasar Gesikan ?
7. Berasal darimanakah sumber dana yang diperoleh BMT Barokah ?
8. Apa saja bentuk pembiayaan-pembiayaan yang ada di BMT Barokah Ngluwar ?
9. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami BMT Barokah dalam usaha yang dilakukan ?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
11. Usaha apa yang dilakukan untuk memperoleh nasabah yang banyak?

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Era Ikhtiani Rois
Tempat dan tgl lahir : Magelang, 07 Januari 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Joho RT 03/RW 08 Karangtalun, Ngluwar, Magelang.
Agama : Islam.
Kebangsaan : WNI

Data Pendidikan

- | | |
|---|------------------|
| 1. SD N Karangtalun 2 | Lulus tahun 1999 |
| 2. SLTP N 1 Ngluwar | Lulus tahun 2002 |
| 3. SMU N 1 Ngluwar | Lulus tahun 2005 |
| 4. Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus tahun 2010 |